

**KERESAHAN DIRI DALAM  
WUJUD IMAJINATIF**



**KARYA SENI**

**Andang Purnama Sidi**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2773 / H / S / 09
KLAS	
TERIMA	13-04-2009
	TTD.

**KERESAHAN DIRI DALAM  
WUJUD IMAJINATIF**



**KARYA SENI**

**Andang Purnama Sidi**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**KERESAHAN DIRI DALAM  
WUJUD MAJINATIF**



**Andang Purnama Sidi  
NIM 981 1167 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:  
KERESAHAN DIRI DALAM WUJUD IMAJINATIF diajukan oleh Andang  
Purnama Sidi, NIM 9811167021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni  
Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di  
pertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal.....  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Andang Suprihadi, P.M.S.

NIP. 131 475 706

Pembimbing II/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP. 130 521 312

Cognate/Anggota



Drs. Pracoyo, M.Hum.

NIP. 131 567 131

Ketua Program Studi S-1 Seni Murni/  
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP. 131 567 134

Ketua Jurusan Seni Murni/Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.S.

NIP. 131 567 132



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman

NIP. 130 521 245



*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :  
Bapak dan Ibuku tercinta*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat yang Maha Kuasa atas segala kesabaran, dan kekuatan yang telah Dia berikan, sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan sebagai syarat menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Suatu kebanggaan dan rasa syukur yang tak terhingga setelah berjuang sekian lama dengan segala musibah dan pengorbanan. Semoga segala sesuatu yang sudah terlampaui ini membawa manfaat sebagai bekal menuju masa depan.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentunya tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Drs. Andang Suprihadi, P.M.S. selaku dosen Pembimbing I, yang telah memberi bimbingan, perhatian, kelancaran, dan pengertiannya dalam proses Tugas Akhir ini.
2. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. Selaku dosen Pembimbing II, Sekaligus sebagai Dosen Wali dengan segala kasih sayangnya selalu memberi bimbingan dan banyak kemudahan.

3. Drs. Dendi Suwandi, M.S. Selaku Ketua Program Studi Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof.Dr. I Made Bandem, MA. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh dosen pembina di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak ibu karyawan Fakultas Seni Rupa dan Akmawa.
8. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak ibuku tercinta Martoyo dan Haryati atas segala Do'a, kasih sayang dan pengertiannya, Ir. Isnin Istiartono terima kasih banyak atas segala dukungannya, Mbak Acik untuk segala semangat, dan petuah-petuahnya, Mas Anton, Mas Anung, Mbak Wardi dan semua keluarga besar di Temanggung yang telah membantu.
10. Lisa yang selalu membuat aku bisa tersenyum, terima kasih untuk sayang, perhatian, pengertian dan segala bantuannya.
11. Minnie (kucing jadi-jadian) untuk kesetiaannya, susah senang selalu menemani.
- 12..Keluarga Besar UPS yang selalu saja membantu, (Danan & RSL, Putri, Sutrisno & om kata-katanya, Bendung “ BE MONK,&Mio) terimakasih banyak atas segala bantuannya,

13. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Atas segala yang kau berikan, Teman-teman Revolusioner angkatan 98, Keluarga Besar Korchonk Chaos (Bagas, Hangga, Deni, Toto, Gorda, Catur, Baskoro, Iqbal, Ewang, Gurit, Budi, Ermanu, Ab) Wanita yang pernah menghancurkan aku, terima kasih kamu telah menjadikan aku lebih dewasa.
14. Juki pigura, Ali Efendi sekeluarga, Ma'afkan aku..., Bonita, Yusdi, Dani Sungu, Si Boy, Sigit Bapak, Sari, Iro, A'an, Joice, Yohanes, Kris & Olvenion, Geger, Boleng, Simbah, Sulis, teman curhat, ... kamu yang paling tahu baik burukku. Imam, Yogyakarta dengan segala keintimannya, Atlon 64, PLN, you C1000, Sampoerna Hijau, God Bless, Toh Pati, Trisum, Yngwie, Joe Satriani, Steve Vai, Warung Yu Dah Bangkit, Acaciana, Pak RT, Lucky Strike, DVD bajakan, Parmanto.com., dan teman-teman lain yang masih belum tertulis, terima kasih banyak.

Berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan dunia Seni Grafis. Segala kekurangan dan ketidak sempunaannya penulis mohon ma'af.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

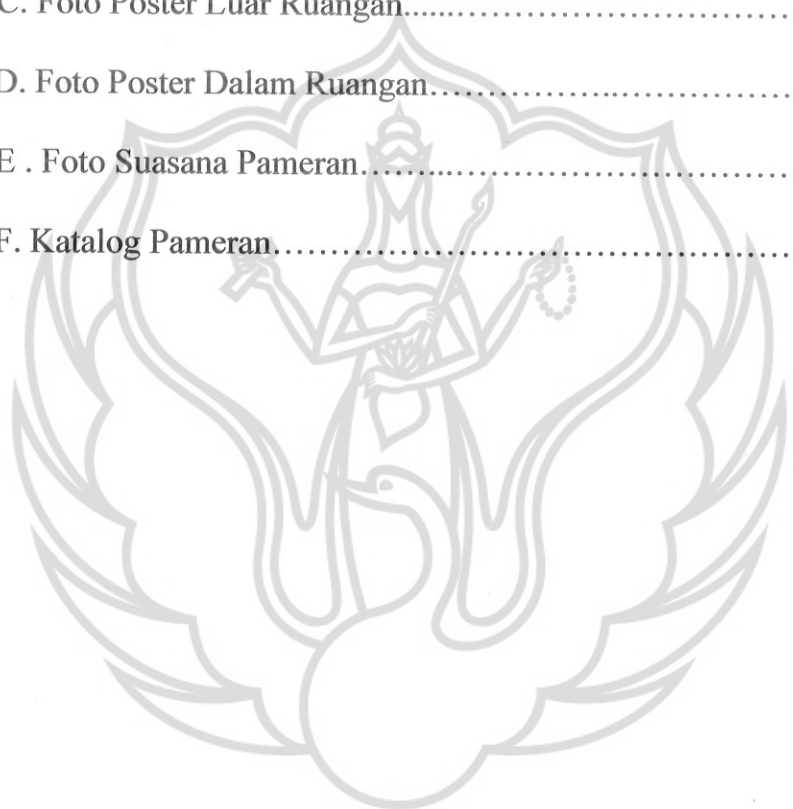


## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Timbulnya Ide.....	3
<b>BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN</b>	
A. Penjelasan Tentang Ide Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	9
<b>BAB III. PROSES PERWUJUDAN</b>	
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	13
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	17

BAB IV. TINJAUAN KARYA

BAB V. PENUTUP.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	54
A. Biodata.....	55
B. Foto Karya Acuan.....	56
C. Foto Poster Luar Ruangan.....	57
D. Foto Poster Dalam Ruangan.....	58
E. Foto Suasana Pameran.....	59
F. Katalog Pameran.....	60



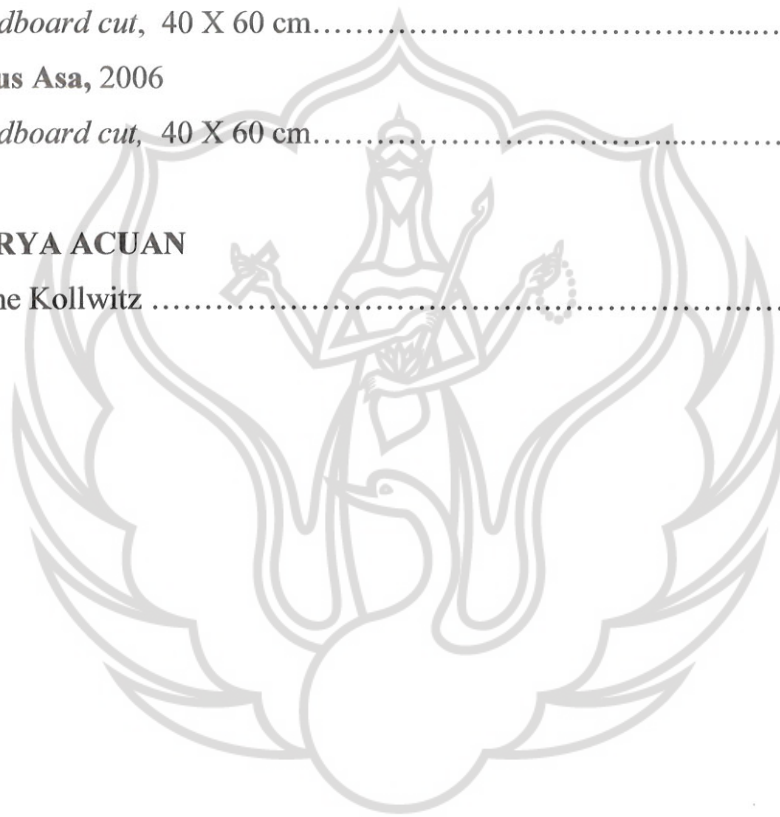
## DAFTAR KARYA DAN ACUAN

Halaman

### DAFTAR KARYA

1. <b>Pintu Harapan, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X cm.....</i>	19
2. <b>Mata, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	21
3. <b>Sayapku dan Mahkota, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40X 60 cm.....</i>	22
4. <b>Kemarahan Terpendam, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	24
5. <b>Cerita Lalu, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	26
6. <b>Dalam Genggaman, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	27
7. <b>Api Kehidupan, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	28
8. <b>Rumahku, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	32
9. <b>Bangunlah, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	27
10. <b>Penantian, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	33
11. <b>Penyayat Hati, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	35
12. <b>Selamat Tinggal Kata-kata, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	36
13. <b>Dalam Kebebasan, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	38
14. <b>Tak bisa Berpikir lagi, 2006</b> <i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	40

15. <b>Teriakan tak Terdengar, 2006</b>	
<i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	42
16. <b>Masa Lalu dan Masa Depan, 2006</b>	
<i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	44
17. <b>Aku Lelah, 2006</b>	
<i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	45
18. <b>Yang Belum Terlepas, 2006</b>	
<i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	46
19. <b>Terlambat, 2006</b>	
<i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	47
20. <b>Putus Asa, 2006</b>	
<i>Hardboard cut, 40 X 60 cm.....</i>	48
<b>KARYA ACUAN</b>	
Kathe Kollwitz .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Makna Judul

Pada umumnya, rasa resah juga gelisah merupakan reaksi psikologis. Keresahan merupakan hal umum yang kerap dirasakan oleh manusia. Hanya saja sebab dari keresahan masing-masing orang sebagai pribadi tentu berbeda, tergantung proses bagaimana seseorang tersebut terbentuk sebagai pribadi. Fenomena psikologis inilah yang menjadi perhatian penulis.

Pada diri penulis, muncul keresahan akan masa depan yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain faktor psikologi, ekonomi, intelektual, dan sebagainya. Apabila faktor-faktor penyebab tersebut ditelusuri ada kaitan dengan hubungan pribadi dengan masa lalu, hubungan penulis dengan keluarga, dan hubungan biografi penulis dengan masa lalu keluarga.

Keresahan adalah dunia di dalam diri, dan bukan di luar diri. Tetapi, faktor di luar pribadi kadang menyebabkan munculnya keresahan di dalam diri. Itulah gambaran keresahan yang akan penulis urai satu persatu ke dalam karya Seni Grafis. Penulis yakin bahwa keresahan itu sendiri tidak akan pernah selesai dan selalu menjadi momen yang menghampiri dalam kehidupan penulis, barangkali juga orang lain.

Semuanya penulis sajikan dalam bingkai judul **Keresahan Diri dalam Wujud Imajinatif**. Supaya tidak terjadi perluasan pada kalimat judul maka perlu adanya penegasan makna pada kalimat judul.

- Keresahan** : Gelisah; tidak tenang; gugup ; rusuh hati.<sup>1</sup>
- Diri** : Dipakai sebagai pelengkap kata kerja untuk menyatakan bahwa penderitanya atau tujuannya badan sendiri (bukan orang lain).<sup>2</sup>
- Wujud** : 1 adanya sesuatu; 2 sesuatu yang berupa (dapat di lihat, diraba dsb) 3 benda (yang nyata); 4 rupa (bentuk dsb) yang kelihatan;<sup>3</sup>
- Imajinasi** : Menurut Paul Edward (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, Volume 3 & 4, (Neew York: Macmilan Publishing Co., Inc. & The Free Press, 1967) hlm. 136; bahwa secara umum yang dimaksudkan dengan istilah imajinasi adalah “daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi (pengindraan). Imajinasi adalah suatu *daya*, dan karenanya, imajinasi itu berkaitan langsung dengan manusia yang memiliki daya tersebut. Secara umum pula dapat dipahami bahwa hanya manusialah yang memiliki daya itu, bukan makhluk hidup yang lain seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan.<sup>4</sup>
- Imajinatif** : Menunjukkan Kata sifat dari bentuk nyata atau gambaran nyata tentang Imajinasi

---

1 W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka Jakarta, 1984, hal. 820.

2 *Ibid*, hal. 253.

3 *Ibid*, hal. 1151-1152

4 H. Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi* , Kanisius 2001, hal.21

Dengan uraian di atas, maka apa yang dimaksud dengan judul **“Kerasahan Diri Dalam Wujud Imajinatif”** kurang lebih ingin bercerita tentang pengalaman hidup penulis yang dirasa mengganggu perasaan serta pikiran, dan diwujudkan kedalam karya Seni Grafis berdasarkan realita, atau divisualisasikan secara imajinatif dengan harapan dapat menjadikan sebuah pengalaman hidup yang berharga bagi penulis sehingga orang lain yang memperhatikan karya penulis juga merasakan cerita perasaan tersebut dan merasa mengalaminya.

## **B. Latar Belakang Ide**

Sebagaimana orang pada umumnya, penulis mempunyai berbagai rencana dan cita-cita. Namun, rencana dan cita-cita dalam prosesnya lebih banyak tertunda, bahkan menemui kegagalan oleh karena suatu sebab yang kemudian berakhir dengan rasa gelisah.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Teknik Menengah (STM) penulis berencana melanjutkan ke bangku kuliah, kemudian bekerja, dan selanjutnya menikah. Menurut penulis, itulah alur kehidupan yang baik. Semua serba tertata dan lancar. Terkait rencana pertama, penulis pernah gagal dua kali ujian masuk ISI, sebelum akhirnya diterima sebagai mahasiswa ISI (Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Dua kegagalan itu penulis ganti dengan masuk diploma satu desain komunikasi visual, kemudian bekerja sebagai *air brusher*. Semua kegiatan pengganti itu penulis lakukan selama enam tahun, hingga pada 1998. Ketika memulai perkuliahan, penulis berencana untuk menyelesaikan perkuliahan

dalam kurun waktu lima tahun, karena mengingat usia penulis terpotong enam tahun dan cukup terlambat bila dibandingkan dengan teman lain.

Pada kenyataannya rencana tidak selalu berjalan lancar, rencana menyelesaikan studi dalam tempo lima tahun ternyata tertunda. Penyebab awalnya cuma faktor ekonomi, tetapi selanjutnya bertambah dengan persoalan-persoalan lain. Dalam persoalan ekonomi, penulis selalu merasa (sungkan) kepada orang tua dan saudara ketika harus meminta dukungan finansial demi keperluan hidup dan perkuliahan. Apalagi bila mengingat usia penulis yang seharusnya menggambarkan kematangan. Penulis merasa inferior, meskipun mereka (orang tua dan saudara) merasa wajar-wajar saja bila bisa membantu, tentu bila penulis memintanya. Tetapi, tetap saja ada perasaan tidak nyaman, yang akhirnya membuat penulis memilih untuk diam dan mencari sendiri kekurangan keuangan. Hal taktis dan 'harus' ini menurut penulis tepat, tetapi resikonya harus mengorbankan banyak waktu kuliah. Sampai pada proses yang demikian itulah penulis merasa kebingungan harus 'lari' kemana. Pada akhirnya dengan berat hati kembali ke keluarga dan mengutarakan permintaan.

Kian lama kondisi di atas justru semakin membuat penulis merenung tentang hubungan penulis dengan keluarga serta keadaan pribadi penulis sekarang. Penulis sadar, proses terbentuknya pribadi penulis sampai saat ini sangat tidak bisa dipisahkan dengan keadaan keluarga. Dalam keluarga, saudara dan orang tua senantiasa mengingatkan rencana penulis ke depan. Pada praktiknya, proses perkuliahan yang tertunda seolah seperti harus selalu melibatkan mereka, baik uang, kesabaran, dan juga kepercayaan. Disamping persoalan di atas, ada



persoalan percintaan yang menghiasi proses menjadinya penulis sampai saat ini. Setiap individu (laki-laki) sudah sewajarnya apabila membutuhkan individu yang lain (Perempuan). Begitu juga penulis pernah menjalin hubungan dengan seorang gadis, yang pada akhirnya berujung pada sebuah kegagalan, dikarenakan dirinya sudah tidak bisa lagi dipercaya. Selama menjalaninya banyak terjadi pertengkaran yang kadang disebabkan oleh masalah-masalah kecil. Dinamika dalam hubungan itu banyak menyita waktu pikiran, perasaan dan studi.

Semakin dekatnya keterlibatan keluarga dalam kehidupan penulis membuat penulis merasa tertarik untuk mengenali mereka (keluarga) lebih mendalam. Tetapi ketertarikan tersebut justru menambah keresahan penulis ke hal-hal yang lebih ke masa lalu (sejarah), yaitu terbentuknya pribadi-pribadi keluarga penulis (orang tua dan saudara-saudara). Secara singkat, keresahan penulis sebagai pribadi tentang masa depan ternyata memiliki kaitan dengan masa lalu, bahwa mengetahui sejarah keluarga adalah sesuatu yang sangat penting. Mengetahui latarbelakang keluarga bagi penulis merupakan hikmah disaat penulis juga mengalami keresahan keterlambatan (masa depan). Selanjutnya, dengan mengetahui cerita terbentuknya keluarga maka terpahamilah biografi penulis. Sehingga, penulis menyadari bahwa keresahan diri penulis saat ini bukan saja terbentuk oleh kecemasan penulis seorang diri saja tentang masa depan, tetapi juga bersama mereka. Sebab, penulis ada karena mereka ada.

Tentang sejarah keluarga berawal ketika bapak menjalani kisahnya sebagai pelajar. Tahun 1958 beliau belajar di SMA Wijaya Bintaran Yogyakarta, sekolah belum selesai, justru mendapatkan tugas belajar dari jawatan Geologi di

Bandung. Tugas belajar itu berupa pendidikan selama dua tahun, khusus di jurusan Vulkanologi, dan mendapat ranking pertama lulus tahun 1960. Sejak itu bapak mulai bekerja dan diberi tugas sebagai pengamat aktivitas gunung Merapi. Tahun 1962 ditugaskan di Pulau Siau di Sulawesi utara (G berapi siau) selama 6 bulan. Dan kembali ke Jogja, untuk menyelesaikan laporannya. Tahun selanjutnya 1963, ditugaskan ke Bali, ketika gunung Agung meletus, selama kurang lebih enam bulan. Kemudian pulang untuk menikah, seminggu kemudian berangkat lagi ke Bali untuk menyelesaikan tugasnya. Selesai tugas, bapak kembali lagi ke Jogja. Mulai saat itu ibu di boyong ke Jogja, di kawasan Pakualaman. Kira-kira pertengahan tahun 65, bapak di beri tugas oleh seorang pejabat dari pusat Bandung, untuk menjadi ketua SBTI (Serikat Buruh Pertambangan Indonesia) Ranting Yogyakarta. Pada saat itu bapak tidak tahu kalau hal itu (SBTI) ternyata di larang oleh Orba, karena Serikat Buruh pada waktu itu (Orla) belum ada larangan. Dan, apabila bapak tidak mau masuk anggota itu (SBPI), maka akan dipersulit kenaikan tingkatnya sebagai pegawai negeri yang tetap. Dengan ancaman semacam itu bapak mau tidak mau harus menerima tugasnya. (Tugas itu bukan dari pusat jawatan tetapi dari Serikat buruh Pusat di Bandung).

Ketika meletus kudeta pada tingkat elit politik dan kekuasaan yang terkenal dengan sebutan G 30 S /PKI, pada akhirnya membuat organisasi partai komunis dan organisasi serupa yang berhubungan dengan partai tersebut, bahkan sampai ke tingkat jauh dibawahnya seperti lembaga desa pun kemudian ikut dibubarkan, termasuk serikat buruh. Tentu saja, Bapak sebagai ketua SBTI ranting Jogjakarta langsung di non-aktifkan. Sampai bulan Desember 66 turun surat

keputusan pemberhentian secara resmi dari kementerian Republik Indonesia bahwa bapak ternyata diberhentikan dengan tidak hormat.

Dari mulai hanya ingin bekerja, dan tidak tahu menahu urusan politik justeru membuat bapak ‘terbuang’ dari pekerjaannya pada 70-an, dan berwiraswasta, kemudian jadi petani. Semenjak itu pula Kartu Tanda Penduduk bapak selalu dibubuhi kode ET (Eks Tapol) yang sesungguhnya merupakan cara bagaimana Orde Baru mengawetkan ketidakadilan dengan menganggap semua yang ada di SBTI itu merupakan pelaku politik, padahal yang tahu pelaku ideologi itu hanyalah ditingkat elit. Tingkat bawah sebagaimana SBTI itu terbentuk hanya karena proses pemaksaan kekuasaan atau rekayasa politik, jadi sesungguhnya tidak memiliki kaitan apapun. Ketidakadilan ini kemudian pada masa pemerintahan Gus Dur dihapus, sejalan pula dengan pergantian kepala desa. Semuanya sudah pulih, tetapi trauma itu sepenuhnya belum semua hilang dari ingatan.

Dengan tema “*Keresahan Diri dalam Wujud Imajinatif*”, penulis ingin mengungkapkan sebuah keresahan, bahwa kita tidak bisa memilih cara ‘lahir’ ke dunia dan menjadi siapa. Kita lahir setelah semuanya ada, keluarga, kondisi dan masalah-masalah yang meliputinya. Selanjutnya adalah bagaimana meneruskan hidup itu sendiri. Apa yang harus dilakukan saat ini, ialah perenungan dan refleksi diri ke depan untuk lebih baik serta mengambil manfaat dari pengalaman tersebut.